

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi adalah faktor dalam perilaku serta arah yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, orang bergantung pada motivasi dasar mereka. Motivasi seseorang dapat berkembang akibat dari diri mereka sendiri atau dari lingkungannya. Motivasi seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya. Seorang individu tidak akan memberikan hasil belajar yang terbaik apabila individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk belajar. Shilphy (2020, hlm. 53) berpendapat bahwa motivasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran, dan bahwa memotivasi siswa berarti mengajak mereka untuk ingin mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar menurut Rahayu dkk. (2019, hlm. 64) sebagai kekuatan internal atau eksternal yang memotivasi siswa untuk mengubah perilaku mereka saat mereka belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2015) dalam Jumi, dkk. (2022, hlm. 245) bahwa peran motivasi dalam belajar sangat penting karena tidak hanya mengarahkan kegiatan belajar ke arah yang tepat, tetapi juga karena motivasi memungkinkan tercapainya hasil yang baik dalam kegiatan belajar. Keinginan untuk belajar adalah elemen lain yang dapat meningkatkan IQ anak dan mendukung kesuksesan mereka. Seorang anak yang tulus dalam keinginannya untuk belajar akan sering berprestasi di kelas, namun, kinerja anak-anak akan menurun jika mereka tidak memiliki motivasi, karena, motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditentukan oleh dorongan dan tindakan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memotivasi siswa selama kegiatan belajar sangat penting jika mereka ingin belajar sebanyak mungkin. Dengan adanya dorongan ini, anak akan lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga mendorong mereka untuk menyukai dan menyenangkan kegiatan belajar.

Salah satu aspek eksternal yang sangat penting dalam mendidik anak agar berhasil dalam usaha akademisnya adalah motivasi dari orang tua itu sendiri, sehingga perhatian orang tua menjadi faktor penentu prestasi anak di sekolah, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Slameto (2010, hlm. 54-60) dalam Fadhilah, dkk. (2019, hlm. 251) bahwa terdapat dua jenis pengaruh pada pendidikan

yaitu baik faktor internal maupun eksternal, sementara pengaruh eksternal berasal dari sumber-sumber seperti keluarga, masyarakat dan sekolah, serta faktor internal berasal dari siswa itu sendiri. Baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, yang sering kali saling berkaitan dan berdampak satu sama lain, dapat memengaruhi dorongan anak untuk belajar. Pada dasarnya, anak-anak akan terinspirasi untuk bertindak sebagai metode untuk mencapai tujuan yang tidak berhubungan langsung dengan mereka. Satu-satunya hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar di kelas dan berperilaku dengan baik adalah dorongan ekstrinsik ini. Menurut Latifah Eva (2012, hlm. 178), Dalam jangka waktu yang lama, motivasi dari dalam diri seseorang akan bertahan paling lama.

Kesimpulan yang dapat diambil dari gagasan yang diberikan adalah bahwa keinginan besar para siswa untuk mempelajari apa pun merupakan hasil dari dorongan internal dan eksternal mereka untuk belajar. Motivasi ini dapat berasal serta muncul dari lingkungan sekitar seseorang dan berdampak besar pada hasil belajarnya.

. Berdasarkan hasil temuan dari perbincangan penulis dengan salah satu pengajar bahwa mayoritas peserta didik di SDN Mekarjaya 01, Kecamatan Margasih, Kabupaten Bandung, sebagian besar orang tua mereka hanya berfokus pada pekerjaannya, maka kurangnya orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya mayoritas orang tua di SDN Mekarjaya 01 bekerja sebagai buruh serabutan, sehingga hanya ada sedikit orang tua yang secara aktif mendukung pembelajaran anak-anak mereka, dengan demikian, anak-anak tidak menerima pendidikan terbaik yang tersedia. Anak-anak menjadi pelajar yang lamban sebagai akibat dari ketidaklibatan orang tua dalam proses pendidikan, misalnya, mereka jarang menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) dari guru dan lebih memilih untuk bermain di perangkat mobile (*handphone*). karena orang tua kurang peduli dengan seberapa baik anak-anak mereka belajar dan gaya hidup orang tua yang sibuk, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran anak-anak.

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan tugas kampus mengajar angkatan 3 pada tahun 2022 di SDN Talaga yang berada di Kecamatan Pasir Jambu, Ciwidey Kabupaten Bandung, bahwa sebagian besar orang tua tidak peduli dengan apa yang dipelajari oleh anak-anak mereka, siswa tidak

memiliki kemauan untuk belajar dan bahkan tidak ingin melanjutkan ke tingkat berikutnya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap apakah anak-anak mereka belajar di rumah atau tidak, ditambah lagi dengan fakta bahwa mereka tidak memberikan nasihat belajar yang seharusnya diberikan oleh orang tua untuk membimbing anak-anak mereka, merupakan penyebab utama keengganan anak untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat berikutnya. Adapun dampak dari hal tersebut yaitu masih banyaknya peserta didik yang berada di kelas tinggi belum pandai dalam pembelajaran literasi maupun numerasi, karena hal tersebut menyebabkan anak tertinggal dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, karena tidak ada cukup buku seperti lembar kerja siswa (LKS) dan alat bantu belajar lainnya, orang tua tidak cukup berusaha untuk memberikan anak-anak mereka akses ke materi pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan anak-anak kehilangan minat untuk belajar dan membuat belajar menjadi membosankan. Kegagalan orang tua untuk fokus dalam memberi semangat kepada anak-anak mereka juga akan berdampak pada kurangnya penekanan pada penyediaan sumber daya pendidikan, karena ketidakmampuan orang tua mereka untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai, anak-anak sering kali tidak memiliki motivasi untuk belajar dan bahkan menjadi malas untuk masuk sekolah. Fakta lain yang penulis temukan tentang kurangnya motivasi belajar anak akibat kesibukan orang tua serta kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam pendidikan adalah anak tersebut sulit untuk menerima pembelajaran yang berakibat pada umur 12 tahun masih belum lancar dalam membaca, dan belum lancar dalam penjumlahan ataupun pengurangan satuan.

Pengaruh kesibukan orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak. Hal ini akan menurunkan semangat belajar anak yang akan berakibat pada hasil belajar yang buruk. Menurut penelitian Nuroktaviani, dkk. (2022, hlm. 2), terdapat satu desa di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab utama dari keadaan ekonomi keluarga, karena penyebab tersebut kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga begitu banyak orang yang memutuskan untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan untuk membantu

perekonomian keluarga. Dari jumlah penduduk sebanyak 12.957 jiwa, terdapat 4.981 orang yang hanya menamatkan sekolah dasar, 1.250 orang yang hanya menamatkan sekolah menengah pertama, 1.343 orang yang menamatkan sekolah menengah atas, 288 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, 1.812 orang yang masih bersekolah di usia 7 hingga 18 tahun, dan 596 orang yang belum masuk taman kanak-kanak.

Setiap orang tua dan anak akan memiliki hubungan batin yang tercipta secara spontan sebagai hasil dari kewajiban sebagai orang tua yang signifikan terhadap keseimbangan hidup anak-anak mereka secara fisik, emosional, dan spiritual. Hubungan internal ini sangat penting bagi proses pendidikan anak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua agar mengutamakan anak mereka dengan melakukan hal-hal sederhana seperti menyediakan ruangan yang tenang untuk belajar dan mendorong mereka untuk belajar, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam memastikan anak-anak mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Sependapat dengan hal tersebut, Olokooba & Owoyale-Abdulganiy (2022) dalam Sari, dkk. (2022, hlm. 1162) mencatat bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut riset yang telah dilakukan oleh Zega dkk. (2018, hlm. 56-57), orang tua menawarkan lingkungan yang aman bagi anak untuk tumbuh dan berinteraksi dengan dunia luar, orang tua memiliki peran yang begitu penting dalam memotivasi anak-anak mereka. Penelitian oleh Sari dkk. (2022, hlm. 165) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berdampak sebesar 67,3% terhadap motivasi anak untuk belajar. Hasilnya, perhatian orang tua secara signifikan mempengaruhi semangat belajar anak-anak di kelas V SDN 6 Masbagik Utara. Selain dari penelitian tersebut menurut Slameto (2010, hlm. 60) menegaskan dalam Fadhillah, dkk. (2019, hlm. 250) bahwa hasil belajar anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh cara orang tua mengajar anaknya. Orang tua yang kerap tidak memberikan perhatian pada pendidikan anaknya, seperti tidak andil dalam membantu pekerjaan rumah yang diberikan oleh pengajar anaknya, acuh ketika anaknya menghadapi masalah selama proses pembelajaran, atau lain sebagainya, dapat menyebabkan kegagalan anak dalam belajar.

Mengingat orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, mereka memiliki peran penting dalam membentuk masa depan anak, terutama dalam mendorong keinginan untuk belajar selama di sekolah. Pola asuh orang tua juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak karena orang tua mendidik anak dan membentuk kepribadian mereka dengan cara yang sama. Keinginan anak untuk bersekolah akan dipengaruhi oleh pengawasan dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua merupakan hal yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya karena dapat membantu dalam perkembangannya dan perhatian orang tua merupakan tempat yang pertama dan terdekat, sehingga perhatian orang tua merupakan faktor yang paling penting untuk perkembangan anak.

Terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan yaitu dapat diketahui bahwa perhatian orang tua begitu mempengaruhi terhadap belajar siswa. Kesibukan atau juga usaha yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, seperti halnya masih terdapat siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, adanya perhatian orang tua akan membuat anak lebih giat dan semangat dalam belajar, karena ia tahu bahwa tidak hanya dirinya sendirilah yang berkeinginan untuk maju tetapi orang tuanya pun berkeinginan sama dengan anaknya. Pendidikan di sekolah hanyalah kelanjutan dari pendidikan di keluarga, banyak pihak sekolah yang kesulitan dalam mendidik siswanya, karena disebabkan oleh dasar pendidikan anak dalam keluarganya. Karena itulah orang tua harus bisa menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan dengan sebaik mungkin dan orang tua hendaknya menunjukkan sikap serta mampu mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya sekedar memberikan materi tetapi juga dapat berupa perhatian, kebersamaan, motivasi, ataupun bahkan memberikan nasihat. Sikap tersebut hanya didapat dari orang tua.

Pemaparan di atas menunjukkan bagaimana orang tua membantu dalam mendorong anak untuk belajar. Pengawasan atau arahan dari orang tua dapat menunjukkan motivasi anak untuk terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi nasib anak-anak mereka, terutama dengan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Penulis membahas masalah pada dampak perhatian orang tua terhadap motivasi belajar untuk mencegah agar masalah yang disebutkan tidak terlalu meluas. Berdasarkan teori dan fakta yang telah diuraikan, maka dengan ini penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait bagaimana perhatian orang tua dalam motivasi belajar siswa, oleh sebab itu penulis akan mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fakta-fakta yang ada di latar belakang, penulis dapat memberikan beberapa poin permasalahan, antara lain:

1. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di Sekolah Dasar.
2. Orang tua kurang peduli dengan kegiatan dan hasil pendidikan anak-anak mereka.
3. Orang tua kurang peduli dengan sarana belajar anak.
4. Sibuknya kegiatan orang tua dalam bekerja yang menyebabkan kurang memperhatikan pendidikan anaknya.
5. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, yang menyebabkan rendahnya kemauan anak untuk belajar.
6. Siswa pada umumnya kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum dan masalah khusus pada penelitian ini, yaitu:

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak?
- b. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas V saat ini?
- c. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin penulis capai diantaranya:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dampak pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tentang perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak.
- b. Untuk mengetahui tentang kondisi motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas V saat ini.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman kita tentang perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dan menjadi arahan untuk penelitian di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi pengajar adalah mereka dapat berkontribusi dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dalam rangka meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan dapat membantu anak-anak memahami betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam meraih kesuksesan akademis
- c. Manfaat bagi institusi, yaitu sebagai sumber daya pendidikan dan sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan perhatian kepada anak selama kegiatan belajar agar dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapai anak di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak mengenai dampak perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Penulis memberikan penegasan terhadap kata-kata atau definisi yang dianggap relevan untuk memberikan gambaran umum mengenai judul agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian, yaitu:

### **1. Perhatian Orang Tua**

Slameto (2010, hlm. 105) menjelaskan bahwa memberi perhatian adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam menanggapi stimulus lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini indikator perhatian orang tua merupakan suatu pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana

belajar yang nyaman dan tenang dan memperhatikan kesehatan anak. Slameto (2010, hlm. 61).

Indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemberian bimbingan belajar

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka dengan cara:

- a. Membantu mereka dalam mengatasi tantangan belajar.
- b. Memantau kemajuan akademik anak-anak.
- c. Mengetahui tantangan belajar anak.
- d. Menjadwalkan waktu belajar anak

2) Pengawasan terhadap belajar

Perilaku anak-anak berada di bawah pengawasan orang tua saat mereka belajar di rumah. Perilaku anak yang dimaksud yaitu respon atau tanggapan suataau reaksi anak terhadap penerima tanggapan. Selain itu hal yang harus orang tua berikan dalam pengawasan belajar anak yaitu potensi diri, potensi diri yang dimaksud yaitu kemampuan yang dimiliki anak serta mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam prestasi.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan kepada anak tidak hanya sebatas dengan memberikan material, orang tua dapat memberikan penghargaan lain seperti memberikan pujian. Pujian ini dapat diungkapkan dengan menggunakan frasa seperti sangat bagus, sungguh pintar, dan sebagainya. Selain memberikan pujian yang berupa kata-kata dapat pula orang tua memberikan penghargaan berupa barang atau hadiah.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Menawarkan fasilitas belajar adalah layanan yang secara langsung mendukung proses pendidikan dengan peralatan dan perlengkapan, seperti halnya orang tua memberikan meja belajar di rumahnya, memberikan ruang khusus untuk belajar, memberikan buku dan perangkat sekolah lainnya.

5) Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tenang

Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan suatu pondasi utama dalam membangun suasana yang nyaman untuk tempat tinggal. Terciptanya suasana rumah yang kondusif akan sangat berpengaruh pada anak seperti halnya anak

disibukkan dengan mencari jati dirinya, semangat dalam beraktivitas, selalu rajin dalam belajar. Tidak seperti anak yang memiliki lingkungan keluarga yang tidak harmonis yaitu anak sering mengalami stress dan memiliki perkembangan tumbuhan dirinya tidak akan sempurna serta kerap bertingkah semaunya.

6) **Memperhatikan kesehatan anak**

Kesehatan anak sangat penting bagi proses belajarnya, sebab apabila anak sedang dalam kondisi tubuh yang tidak sehat maka, proses belajar anak akan terganggu. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang penting terhadap memperhatikan kesehatan anaknya. Contoh peran orang tua dalam memperhatikan Kesehatan anaknya yaitu selalu menyediakan makanan dan meminta anak untuk makan tepat waktu.

## **2. Motivasi Belajar**

Peserta didik yang terdorong untuk melakukan pembelajaran akan menjadi antusias dengan kegiatan akademik mereka. Menurut Sardiman (2018, hlm. 75), dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar adalah hal yang mendorong mereka untuk maju, hal ini mendorong kegiatan pembelajaran, menjamin kelanjutannya, dan memberikan tujuan pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sardiman (2018, hlm. 83) yaitu 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat dalam belajar, 4) Senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan semangat dan kesungguhan yang tinggi.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu upaya terbaik siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa.
- 3) Menunjukkan minat dalam belajar, yang meliputi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semangat untuk belajar, dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang semua mata pelajaran yang ditugaskan oleh guru.

- 4) Senang bekerja mandiri yaitu tanpa adanya suruhan dari orang lain siswa mampu mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan dengan tugas yang rutin yaitu anak-anak cepat lelah ketika guru memberikan tugas yang berulang-ulang, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berkreasi.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya yaitu anak yang bersikukuh pada suatu pendirian akan mempertahankannya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, siswa sudah yakin akan sesuatu maka akan mempertahankan pendapatnya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, yaitu jika siswa menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahuinya, maka perasaan senang dan bangga akan muncul sehingga siswa termotivasi untuk melakukan percobaan kembali dilain waktu.

### **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan skripsi yang dimana bertujuan untuk mengenalkan pembaca pada suatu bahasan permasalahan. Hakikat dalam pendahuluan ini yaitu pernyataan tentang timbulnya masalah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Adapun bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II mendeskripsikan tentang teoritis yang terfokus pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Didalam kajian teori ini terdapat perumusan lebih dalam tentang definisi operasional, konsep, dan variabel, keterkaitan kerangka pemikiran beserta variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta pendukung penelitian dari hasil temuan penelitian terdahulu.

Bab III mendeskripsikan tentang metode dalam melakukan penelitian secara sistematis, langkah-langkah yang terperinci dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun bagian ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV mendeskripsikan tentang temuan penelitian yang diambil berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V mendeskripsikan tentang simpulan dan saran, simpulan merupakan serangkaian yang menyajikan tafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.